

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olah raga yang populer di dunia. Hal ini terbukti dengan banyaknya liga atau turnamen yang diselenggarakan oleh berbagai negara penjurunya. Brazil terkenal sebagai negara penghasil pemain sepak bola profesional. Banyak pemain bintang dunia yang berasal dari Brazil. Selain itu Brazil merupakan negara yang selalu mengikuti Piala Dunia dan pemegang rekor juara terbanyak sepanjang gelaran Piala Dunia. Selain Brazil, di Eropa sepak bola menjadi olah raga yang paling banyak dinikmati oleh orang dari berbagai kalangan terbukti dengan banyaknya Liga yang ada diberbagai negara di Eropa.

Inggris pun merupakan salah satu negara yang terkenal dengan sepak bolanya, Inggris sebagai negara yang membuat industri sepak bola modern. Inggris juga terkenal dengan berbagai klub dengan basis suporter besar bukan hanya di negaranya, tetapi ada diberbagai penjuru dunia seperti Manchester United, Liverpool, Chelsea, Arsenal dan yang lainnya.

Suporter dari Inggris juga disebut sebagai salah satu suporter fanatik yang ada di dunia.

Selain Inggris, masih ada Spanyol, Italia, Jerman dan masih banyak negara di Eropa dengan kompetisi sepak bola yang berjalan baik dengan suporter yang fanatik. Tidak heran Eropa disebut sebagai kiblat sepak bola dunia karena berbagai negara rata-rata memiliki liga yang berjalan dengan profesional dan diikuti oleh tim besar dengan basis suporter besar. Sepak bola bukan lagi sebagai hiburan, tetapi membuat sepak bola menjadi salah satu industri besar.

Di Asia, sepak bola juga merupakan olahraga populer, berbagai negara memiliki liga yang diselenggarakan negaranya masing-masing. Meski masih tertinggal dalam prestasi dari negara-negara di Eropa, negara di Asia mulai mengejar prestasi yang lebih tinggi. Contohnya Jepang dan Korea yang mulai mengirimkan pemain-pemain terbaiknya ke Eropa agar bisa bersaing. Selain Asia Timur, negara-negara di Asia Tenggara juga berusaha untuk meningkatkan prestasinya, seperti Thailand, Malaysia, Indonesia dan Myanmar. Negara-

negara tersebut mulai menjadikan sepak bola sebagai industri dan menggelar liga untuk mengembangkan potensi pemain dan meraih prestasi yang lebih baik.

Indonesia, merupakan salah satu negara dengan sepak bola yang menjadi olah raga paling populer. Dilansir dari cnindonesia.com Nielsen Sport melakukan penelitian yang hasilnya menyatakan 77% masyarakat Indonesia tertarik menyaksikan pertandingan sepakbola terutama jika Timnas Indonesia berlaga. Indonesia memiliki kompetisi dibawah naungan PSSI yang disebut sebagai Liga 1, Liga 2, dan Liga 3. Liga 1 diikuti oleh 18 klub dari berbagai daerah menarik minat suporter untuk mendukung tim dari daerahnya masing-masing. Suporter sepak bola di Indonesia terkenal dengan fanatisme yang luar biasa.

Fanatisme ini tidak ada di kalangan laki-laki tetapi orang tua bahkan wanita juga merasakan fanatismenya.

Rata-rata tingkat kepadatan stadion di Indonesia pada suatu pertandingan sepakbola bisa mencapai 96% (Astomo, 2013 dalam Kusuma, 2016). Jumlah penonton liga Indonesia yang hadir ke stadion hingga pekan ke 17 pada tahun 2019 mencapai 1,548,994 orang. Sepak bola identik dengan pria sehingga yang terlibat didalamnya termasuk suporter didominasi oleh laki-laki. Namun, dalam buku Toffoletti (2017) menyebutkan bahwa suporter wanita mulai bertambah sejak tahun 1990-an. Hasil survey menyatakan jumlah supporter perempuan mengalami peningkatan 12% dari keseluruhan suporter Liga Premiere dan meningkat 15% pada tahun 2002, survey ini dilakukan oleh Sir Norman Chester Center for Football Research di Inggris (Kusuma, 2017). Penelitian lainnya dilakukan oleh Nielsen pada tahun 2013 suporter wanita meningkat menjadi 32% dan puncaknya ketika Piala Dunia yang digelar di Brazil, dari hasil laporan Fifa jumlah penonton wanita yang ditayangkan langsung adalah 43% (<http://www.adweek.com>). Kehadiran suporter wanita menjadi warna tersendiri dalam dunia suporter. Saat ini suporter wanita banyak bermunculan di Indonesia. Terbukti dengan adanya komunitas suporter wanita seperti *Ladies Viking* sebutan untuk pendukung Persib,

Bonita untuk pendukung Persebaya, *Jak Angel* untuk pendukung Persija dan masih banyak lagi komunitas suporter wanita yang ada di Indonesia.

Bandung memiliki Persib sebagai perwakilan klub sepak bola dari Jawa Barat yang berlaga di Liga 1. Selain memiliki sejarah panjang dan prestasi yang baik selama mengikuti kancah sepak bola nasional, Persib dikenal memiliki suporter yang sangat fanatik. Hal ini dibuktikan pada tahun 1985 pertandingan Persib vs PSMS medan dihadiri oleh 150.000 suporter, dan masih menjadi rekor jumlah suporter terbanyak yang hadir di stadion hingga saat ini (dilansir www.bola.com). Hingga saat ini, suporter Persib menjadi salah satu suporter terbanyak dan fanatik di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh kehadiran suporter yang selalu ada di stadion ketika Persib berlaga. Suporter Persib ini berasal dari berbagai kalangan, bukan hanya pria tetapi anak, wanita, bahkan orang tua ikut hadir di stadion untuk mendukung Persib Bandung. Menurut penelitian (Doewes, 2020) suporter wanita pendukung Persib Bandung yang hadir di stadion pada tahun 2020 adalah 9,17% dari keseluruhan suporter yang hadir.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa suporter wanita ini terus bertambah, namun dilansir dari slemanfootball.com wanita dianggap tabu ketika membicarakan sepakbola dan ketika menjadi suporter banyak mendapat stigma negatif dari masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan Lenneis dan Pster yang dilansir dari kompasianna.com wanita yang datang ke stadion ketika tim idolanya bertanding, menemukan permasalahan pada masih kurang diterimanya perempuan penggemar sepak bola di tribun. Suporter wanita rawan mendapat perlakuan seksisme dan pelecehan seksual. Meskipun data penelitian sebelumnya menyatakan bahwa suporter wanita jumlahnya terus bertambah namun sepakbola di Indonesia belum ramah untuk suporter wanita.

Suporter sepak bola adalah orang atau sekelompok orang yang mendukung suatu klub sepak bola. Suporter berbeda dengan penonton sepak bola. Suporter akan mendukung klub yang dibanggakannya dengan berbagai cara, seperti mengikuti berbagai informasi mengenai klub

yang suka, memberi dukungan secara langsung ketika klub kebanggannya bermain, atau mengumpulkan berbagai merchandise klub. Sedangkan penonton biasanya hanya menonton atau mengikuti jalannya pertandingan tanpa mencari informasi lebih mengenai klub yang bertanding. Suporter ini ada yang fanatik terhadap klub yang disukainya, ada pula yang menganggapnya sepakbola hanya hiburan semata.

Suporter fanatik akan melakukan apapun untuk klub yang didukungnya. Bentuk dukungan tersebut salah satunya dilakukan dengan menonton pertandingan langsung ke stadion. Ketika menonton secara langsung banyak hal yang dilakukan seperti dengan bernyanyi sepanjang pertandingan atau melakukan gerakan-gerakan mengikuti dirigen suporter. Namun bukan hanya hal positif yang bisa dilakukan, suporter fanatik juga dapat menyerang pemain lawan, melakukan agresi verbal terhadap pemain lawan dan wasit atau bahkan terjadi gesekan dengan aparat keamanan yang menjaga kondusivitas pertandingan.

Setiap tim sepak bola biasanya memiliki suporter fanatiknya masing-masing karena terikat oleh kedaerahan, pemain yang bermain dalam tim tersebut, atau karena nama besar timnya. Suporter fanatik ini biasanya akan tergabung dengan suatu kelompok atau komunitas suporter agar memiliki teman dengan kegemaran yang sama. Suporter akan melakukan apapun untuk memberikan semangat kepada timnya agar meraih kemenangan, tidak jarang terjadi kerusuhan ketika suporter tidak bisa menerima tim yang didukungnya mengalami kekalahan. Ketika suporter tergabung dengan kelompoknya, maka ia akan mengikuti apa yang kelompoknya lakukan dan menyerahkan dirinya secara total terhadap kelompok tersebut sebagai bagian dari identitas yang dibangunnya. Mereka akan merasa bangga bukan hanya terhadap tim yang didukungnya tetapi juga bangga menjadi bagian dari kelompok atau komunitas suporter tertentu. Adanya rivalitas kelompok suporter yang dipertahankan oleh suatu kelompok karena merasa sangat bangga menjadi bagian dari kelompok tersebut dan harus menjaga harga diri kelompok. Masalah pada rivalitas suporter ini sudah lama terjadi,

tetapi seperti terus dijaga hingga ke generasi yang bahkan tidak mengetahui apa akar masalah yang menyebabkan permusuhan terus terjadi hingga saat ini.

Mereka memiliki kecenderungan untuk menyamakan perilakunya terhadap kelompok agar mendapat pengakuan keanggotaan didalam kelompoknya dan membuktikan bahwa kelompoknya mendukung klub yang disukainya secara totalitas. Pada kasus rivalitas suporter antara suporter Persib dengan suporter Persija, ketika menjadi pendukung Persib maka ia merasa harus menjadikan suporter Persija sebagai musuhnya, begitu pula sebaliknya. Mereka akan menilai bahwa kelompoknya lebih baik dan lebih total dalam mendukung klubnya dibandingkan dengan kelompok suporter klub lain.

Intensitas seseorang dalam sebuah kelompok akan mempengaruhi tingkah lakunya. Apa yang digemari oleh komunitas akan berdampak pada individu bersangkutan yang berada dalam lingkungan kelompok tersebut. Seperti seorang suporter yang tadinya hanya menonton sepak bola dari layar kaca, ketika menjadi bergabung dengan kelompok tertentu ia akan lebih senang datang secara langsung ke stadion. Individu dalam berkelompok akan mempertahankan apa yang mereka senangi bersama. Situasi tersebut jika berlebihan akan memunculkan perilaku fanatisme. Perilaku fanatisme ini bukan hanya berkaitan dengan mendukung klub nya ketika bertanding namun juga meluas ke luar pertandingan seperti mempertahankan rivalitas yang sudah ada atau bahkan melakukan agresi terhadap orang atau kelompok lain yang dianggap sebagai rival atau musuh.

Banyak hal yang akan dilakukan suporter yang sering disebut-sebut sebagai pemain ke-12 yang dibutuhkan oleh para pemain yang bertanding di lapangan. Kehadiran suporter, selain untuk mendukung tim kebanggaan, juga untuk meneror mental tim lawan agar pola permainan lawan terganggu dengan teror tersebut. Teror yang dilakukan oleh suporter biasanya dengan adanya *chant-chant* yang dinyanyikan sepanjang pertandingan berlangsung. Selain itu, saat ini sedang ramai trend koreografi 3D sebagai bentuk totalitas dukungan

terhadap tim kebanggaan. Bentuk-bentuk dukungan ini bisa disebut sebagai fanatisme terhadap klub yang didukungnya. Semua itu tidak hanya dilakukan oleh suporter laki-laki tetapi juga oleh suporter wanita yang juga berdiri dan terus bernyanyi selama pertandingan berlangsung. Sejauh ini fanatisme yang dilakukan suporter wanita masih dalam hal positif, sejauh ini tidak ada berita tindakan-tindakan yang merugikan.

Pendukung sepak bola biasanya mendukung klub dari asal daerahnya sendiri karena terpengaruh melalui lingkungan sosial atau terpengaruh dari orang tuanya yang juga menyukai sepak bola. Orang yang berasal dari Jawa Barat atau orang dengan suku Sunda cenderung memilih mendukung Persib karena berasal dari daerah Jawa Barat meskipun banyak klub yang ada di Jawa Barat namun belum ada yang namanya sebesar Persib. Orang Surabaya atau Jawa timur cenderung mendukung Persebaya karena tim ini berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Pendukung cenderung mendukung klub dari mana ia berasal atau dimana ia tinggal.

Namun pada saat ini, kecanggihan teknologi bisa membuat suporter melihat dan mengetahui berbagai tim yang ada di belahan dunia. Hal ini membuat penikmat sepak bola bisa memilih tim mana yang didukung, tidak harus tim sepak bola sesuai dengan daerahnya. Walaupun tidak terhubung langsung seperti ketika mendukung tim dari daerahnya sendiri, saat ini berbagai media seperti media sosial dan televisi bisa membuat suporter lebih mengetahui informasi terbaru dari tim tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai *Football Fan Fanaticism of Persija Jakarta* hasil penelitian (Prakoso & Masykur, 2013) menyatakan bahwa teman di lingkungannya mempengaruhi fanatisme pada Persija Jakarta. Selain itu, karena subjek merupakan warga asli Jakarta maka mendukung Persija adalah hal turun temurun yang dilakukan oleh keluarganya. Subjek juga bergabung dengan komunitas suporter Jak Mania karena ingin lebih tergabung dengan

individu lain yang memiliki kegemaran yang sama dan menjaga fanatismenya agar tidak merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Penelitian *Fanaticism of Female Fans in Supporting Manchester United Football Club* (Rianingsih et al., 2019) berfokus pada proses pembentukan identitas diri sebagai fans perempuan sebagai latar belakang fanatisme dan juga fanatisme mereka sendiri. Mereka menemukan identitasnya sebagai seorang suporter sepak bola melalui proses pembentukan identitas diri. Identitas terbentuk karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Identitas sebagai fans kemudian menjadi penyebab fanatisme dari suporter perempuan yang mendukung Manchester United. Fanatisme yang ditunjukkan mereka adalah kegiatan yang seperti keikutsertaannya dalam kelompok suporter dan kepemilikan atribut klub kesayangan. Sementara, penelitian mengenai “Bobotoh Persib” dan Konstruksi Identitas di Era Digital menyatakan bahwa pendukung Persib tidak hanya berasal dari Bandung ataupun Jawa Barat, tetapi banyak juga suporter yang berasal dari daerah luar Jawa Barat bahkan ada beberapa suporter tersebar dibelahan dunia seperti Jepang, Kanada, Amerika Serikat, Dubai, dan Denmark. Menurut penelitian ini, dengan adanya media digital ini memberikan bobotoh kesempatan untuk merekonstruksi identitas nya bukan hanya “identitas kesundaan” tetapi dapat memberikan ruang kepada suporter untuk mengkonstruksi identitasnya hingga lingkup global.

Belum banyak penelitian mengenai suporter wanita khususnya penelitian mengenai pengaruh identitas sosial dan identitas etnik terhadap fanatisme. Mengacu pada beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Identitas Sosial dan Identitas Etnik Terhadap Fanatisme dengan suporter Wanita”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah :

Apakah terdapat Hubungan Identitas Sosial dan Identitas Etnik dengan Fanatisme pada Suporter Wanita?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Hubungan Identitas Sosial dan Identitas Etnik dengan Fanatisme pada Suporter Wanita.

Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak orang.

Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada bidang pengetahuan psikologi khususnya psikologi sosial
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi peneliti lainnya yang berhubungan dengan identitas sosial, identitas etnik dan fanatisme terutama pada kelompok suporter wanita.

Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk peneliti sendiri mengenai identitas sosial, identitas etnik dan fanatisme terutama pada kelompok suporter wanita.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna khususnya bagi kelompok suporter
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum mengenai bagaimana fanatisme pada suporter wanita.